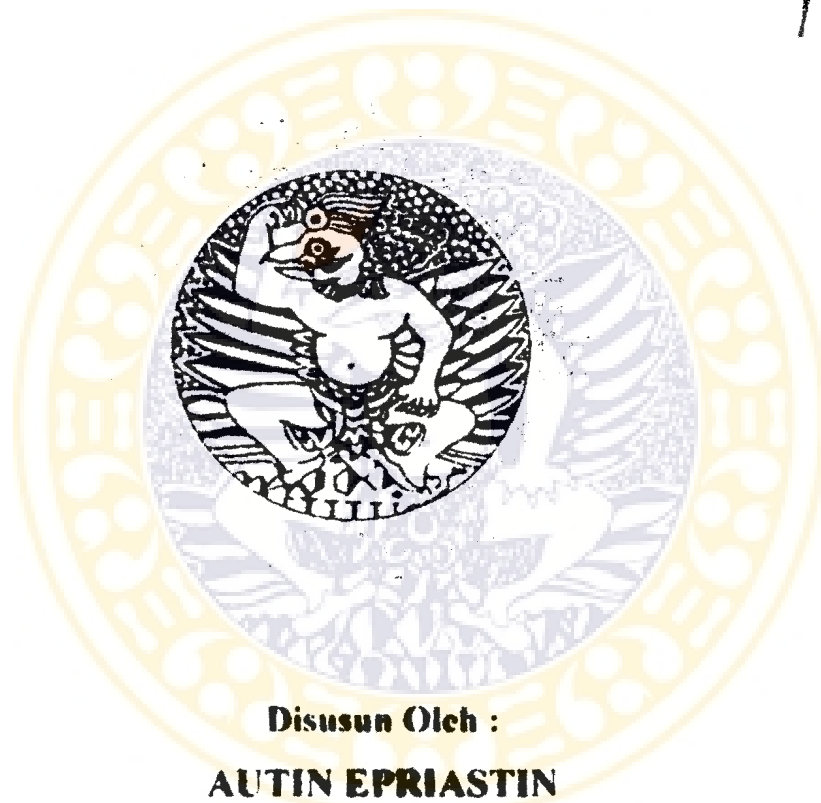


**PROFIL ANAK DISKALKULIA USIA 7-12 TAHUN
DI LEMBAGA PENDIDIKAN MANDIRI SURABAYA:
SEBUAH STUDI KASUS**

021-A/04

SKRIPSI

EPT
P

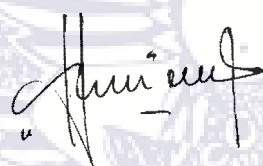


Disusun Oleh :
AUTIN EPRIASTIN
119910309

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Nurul Hartini, S.Psi, M. Kes
NIP. 132 161 192

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tiga dari keempat subjek, yaitu S2, S3, dan S4 memiliki skor skala *performance* yang lebih rendah dibandingkan skor verbal pada tes WISC
2. Tes Bender Gestalt mengungkapkan bahwa terdapat indikator kerusakan kognitif pada tiga subjek, yaitu S2, S3, dan S4. Selain itu, hasil tes S2 dan S3 menunjukkan kemampuan integrasi visual motorik yang rendah.
3. Kesulitan belajar matematika S1 dan S4 terletak pada keterampilan linguistik, matematika, dan atensional. Kesulitan belajar matematika S2 dan S3 terletak pada keterampilan linguistik dan matematika.
4. Ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab kesulitan belajar matematika pada subjek, yaitu faktor organis (S2, S3, S4), gangguan perkembangan motorik (S2, S3, S4), pembelajaran yang kurang optimal (S1, S3, S4), dan gizi (S1, S3)
5. Permainan motorik yang dilakukan subjek (S2, S3, S4) dapat meningkatkan konsentrasi subjek sehingga perhatian atau atensi mereka terhadap pelajaran meningkat. Hal tersebut membantu peningkatan kemampuan matematika subjek.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi praktisi psikologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam faktor penyebab kesulitan belajar. Para praktisi psikologi perlu mengembangkan terapi atau intervensi yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar pada anak sesuai dengan penyebabnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya perlu menggunakan jumlah subjek yang lebih besar sehingga hasilnya bisa digeneralisasi. Penelitian selanjutnya juga perlu menggunakan pemeriksaan psikologis yang lebih lengkap.

3. Bagi praktisi pendidikan

Praktisi pendidikan perlu mengadakan identifikasi yang tepat supaya bisa memberikan penanganan yang tepat untuk anak kesulitan belajar.